

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Belajar**

Belajar dapat dilaksanakan kapan saja dan bersumber dari apa saja yang memungkinkan memberi makna pada kehidupan. Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah, namun dapat dilakukan di mana saja, seperti di rumah ataupun lingkungan masyarakat. Melalui belajar seseorang akan mengerti banyak hal demi kelangsungan hidup mereka di masa depan yang dapat memberikan dampak perubahan, baik kemampuan maupun sikap mereka ke arah yang lebih baik. Ada banyak teori yang membahas mengenai belajar dan konsep belajar itu sendiri.

##### **a. Teori Behavioristik**

Teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku mengartikan belajar sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada fakto-faktor yang diberikan lingkungan. Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri dan penganut

teori behavioristik antara lain adalah Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner (Siregar, 2010: 28-29)

#### **b. Teori kognitivistik**

Teori ini lebih menekankan proses belajar dari pada hasil belajar. Bagi penganut aliran kognitivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut teori kognitivistik, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terputah-putah, tetapi melalui proses yang mengalir, berkesinambungan, menyeluruh.

Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktekan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para psikolog kognitif berkeyakinan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari informasi/pengetahuan baru. Termasuk ilmuan dengan kategori teori kognitif adalah Gagne, Piaget, Ausubel dan Bruner (Siregar, 2010: 28-29).

Kegiatan belajar mengajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan-perubahan perilaku interaksi individu dengan lingkungannya. Seseorang yang telah mengikuti proses belajar akan

mengalami perubahan tingkah laku pada dirinya. Seperti yang dikemukakan Slameto (2003: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut M. Dalyono (2009: 49) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Hakim (2008: 1) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya pikir dan kemampuan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu poses usaha yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk mengadakan atau memperoleh perubahan kearah yang lebih baik.

Hamalik (2009: 73) mengatakan tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seseorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya harus belajar dengan giat. Bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga harus belajar dirumah, di dalam masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan

ekstra di luar sekolah, berupa kursus, les privat, bimbingan studi dan sebagainya.

Menurut Dalyono (2004: 48) menyebutkan tujuan belajar ada 6 macam yaitu :

1. Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental serta duna, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan seterusnya.
2. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. Misalnya seorang anak kecil yang tadinyasebelum memasuki sekolah bertingkah laku manja, egois, cengeng, dan sebagainya, tetapi setelah beberapa bulan masuk sekolah dasar, tingkah lakunya berubah menjadi anak yang baik, tidak cengeng dan sudah mau bergaul dengan teman-temannya.
3. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik, seperti merokok, minum-minuman keras, keluyuran, dan sebagainya. Cara menghilangkannya ialah dengan belajar melatih diri menhaukan kebiasaan buruk dengan modal keyakinan dan tekad bulat harus berhasil.
4. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, benci menjadi sayang, dan sebagainya. Misalnya seorang remaja yang tadinya selalau bersikap menantang orang tuanya, tetapi setelah sering mendengar, mengikuti pengajian dan ceramah-ceramah agama, sikapnya berubah menjadi anak yang patuh, cinta dan hormat kepada orang tuanya.
5. Belajar dapat mengubah keterampilan, misalnya seseorang yang terampil main bulu tangkis, bola tinju, maupun cabang olahraga lainnya adalah berkat belajar dan latihan yang sungguh-sungguh.
6. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Dalam melakukan kegiatan belajar tidak terlepas dari kondisi yang mempengaruhi kegiatan belajar, semakin baik kondisi belajar maka baik pula dalam proses pembelajaran. Sebab siswa merupakan objek belajar dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dibandingkan para pendidik. Maka perlu adanya kondisi yang mendukung proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010: 54) adalah :

1. Faktor internal
 

Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari diri siswa yang belajar. Faktor intern meliputi:

  - a. Faktor jasmaniah yang berupa kesehatan dan cacat tubuh.

- b. Faktor psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
  - c. Faktor kelelahan  
Faktor kelelahan dibagi 2 yaitu kelelahan jasmani (bersifat fisik) dan kelelahan rohani (bersifat psikis)
2. Faktor eksternal  
Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari lingkungan siswa. Faktor ekstern meliputi :
- a. Faktor keluarga  
Keluarga merupakan lingkungan paling kecil dari siswa. Pengaruh keluarga yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga,
  - b. Faktor sekolah  
Sekolah merupakan tempat pendidikan formal bagi siswa. Pengaruh belajar yang berasal dari sekolah mencakup metode mengajar guru, kurikulum, relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa, tata tertib sekolah, sarana prasarana sekolah, waktu terjadinya proses mengajar dan standar pelajaran.
  - c. Faktor masyarakat  
Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari hidup bermasyarakat. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar adalah media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Perubahan dalam konteks belajar itu dapat bersifat fungsional atau struktural, material dan behavioral, serta keseluruhan pribadi. Tingkah laku yang berubah ini terjadi karena pengalaman dan latihan dan bukan karena kebetulan. Belajar berarti melatih otak agar dapat digunakan dalam segala situasi di dalam kehidupan.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas ( Muhibbin Syah, 2011: 117) antara lain :

- 1. Perubahan Intensional  
Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek

yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, dan ketrampilan.

2. Perubahan positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

3. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

## 2. Minat Belajar

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap hasil yang akan didapatkan oleh peserta didik itu sendiri. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan berusaha lebih keras dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat belajar.

Menurut Slameto (2003:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa adanya perintah dari orang lain.

Minat belajar merupakan salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu usaha-usaha untuk mencapai tujuan atau keinginannya yang merupakan hasil dari interaksi selama proses

pembelajaran berlangsung. Selain itu minat belajar juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang mengakibatkan seseorang menjadi lebih tertarik untuk mengetahui hal yang diminatinya tersebut. Ahli lain mengatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2001 : 136).

### **3. Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Peranan motivasi dalam belajar pada hakikatnya orang ingin mencapai tujuan yang memenuhi kebutuhannya untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Jika siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar maka ia akan berusaha untuk belajar dengan sebaik-baiknya, jadi jelas bahwa bila seseorang siswa ingin mencapai tujuan yaitu hasil belajar yang baik selain mempunyai kemampuan akal juga harus mempunyai motivasi belajar.

Menurut Uno (2011: 23), Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Hal tersebut senada dengan pendapat Sardiman, (2005: 73) motivasi berasal dari kata "*motive*" atau "*motion*" yang berasal dari bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Hamalik (2004: 162:163) membagi motivasi menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik.  
Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu.
2. Motivasi ekstrinsik.  
Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti penghargaan, persaingan dan hukuman.

Berdasarkan pendapat Hamalik di atas, motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada waktunya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Selain itu, dalam proses belajar mengajar di sekolah guru juga berperan penting dalam memotivasi siswa belajar seperti dikemukakan oleh Slameto (2003: 99) yaitu membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkret kepada siswa dapat merangsang untuk mencapai Hasil yang lebih baik dikemudian hari dan membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Menurut pendapat Hamalik (2004: 159) “Belajar yang efektif bila didasari oleh dorongan yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri. Peranan motivasi sangat besar terutama untuk mendorong kegiatan belajar, serta untuk mencapai tujuan belajar siswa”.

Adapun ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah sebagai berikut:



1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepas hal yang diyakinnya itu.
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal ( Sadirman, 2004: 83).

Lebih lanjut Hamalik, (2004: 161) mengemukakan tentang fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.  
Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah.  
Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.  
Besarnya kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk belajar, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.
2. Menentukan arah perbuatan, kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang disertai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sadirman, 2004: 84-85).

Cara menumbuhkan motivasi belajar menurut Thursan Hakim (2005: 30)

antara lain:

1. Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran atau kuliah.
2. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai minat.
3. Memiliki jurusan bidang studi yang sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
4. Memiliki bidang studi yang menunjang masa depan.

Motivasi akan memberikan semangat, keinginan yang kuat dan perasaan senang, seperti yang diungkapkan Slameto (2003: 57) seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, dan semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas dan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Proses belajar mengajar dituntut kreatifitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh untuk mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

Belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran, mendorong timbulnya tingkah laku serta mengubah tingkah laku (Hamalik, 2004: 108). Itu sebabnya motivasi merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Mengenai prinsip-prinsip motivasi belajar, Hamalik (2004: 114) mengutip pendapat Kenneth H. Hoover yang menggolongkan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman
- b. Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis yang perlu mendapat kepuasan
- c. Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi berasal dari luar
- d. Pemahaman yang jelas terdapat tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar
- e. Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreatifitas.

Ada beberapa bentuk dan cara yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, cara-cara itu sebagai berikut:

1. Memberi angka.
2. Hadiah.
3. Saingan atau competitor.
4. *Ego-involvement*.
5. Memberi ulangan.
6. Mengetahui hasil
7. Pujian.

8. Hukuman.
9. Hasrat untuk belajar.
10. Minat.
11. Tujuan yang diakui (Sadirman, 2004: 87).

Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi belajar merupakan dasar penggerak atau pendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor penting dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Cara membangkitkan motivasi belajar yang telah diuraikan di atas, selain perlu diterapkan oleh siswa, perlu juga dikembangkan lebih jauh agar motivasi siswa tersebut semakin lama semakin kuat, mantap, dan stabil.

Setiap siswa biasanya mempunyai hambatan dan kesulitan masing-masing dalam proses belajar. Selama siswa memiliki kemauan atau motivasi belajar yang kuat dan mantap, selama itu pula segala hambatan dan kesulitan dalam proses belajar dapat diatasi atau setidaknya dapat dicegah agar tidak menimbulkan hal-hal yang sangat merugikan siswa yang bersangkutan. Sesungguhnya kemauan atau motivasi itu merupakan motor penggerak pertama dan utama dalam proses belajar.

#### **4. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar yang umumnya terjadi disekolah biasanya yaitu membaca, memperhatikan guru yang menjelaskan, mencatat atau merangkum materi yang disampaikan guru. Semakin banyak aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa, maka akan

semakin baik hasil yang diperoleh oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Djamarah, 2000), mengatakan belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama di dalam benak anak didik.

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif selama pembelajaran berlangsung agar hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal. Senada dengan (Hamalik, 2004: 171), “menyatakan pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Hasil belajar yang tinggi akan tercapai apabila selama proses pembelajaran berlangsung siswa dapat aktif dikelas.

Aktivitas belajar juga dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Kegiatan-kegiatan tersebutlah yang menjadi indikator aktif tidaknya siswa selama proses pembelajaran. Apabila selama proses pembelajaran dikelas siswa mampu memenuhi indikator-indikator yang telah ada, maka baru dapat dikatakan bahwa siswa tersebut aktif.

Indikator aktivitas belajar menurut Djamarah

1. Mendengarkan
2. Memandang
3. Meraba, membaui, dan mencicipi/mengecap
4. Menulis/mencatat
5. Membaca
6. Membuat ikhtisar atau ringkasan
7. Mengamati table-tabel, diagram dan bagan-bagan
8. Menyusun peper atau kertas kerja
9. Mengingat
10. Berfikir
11. Latihan/praktek

## 5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan merupakan tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan mengajar. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 28), hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu:

- a) Ranah Kognitif  
Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk

didalamnya kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Kemampuan yang penting dalam ranah kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang ada ditengah masyarakat. Kemampuan ini sering disebut kemampuan mentransfer pengetahuan keberbagai situasi sesuai dengan konteksnya. Hampir semua mata pelajaran berkaitan dengan kemampuan kognitif, karena di dalamnya dibutuhkan kemampuan berfikir untuk memahaminya. Ranah kognitif merupakan salah satu aspek yang akan dinilai setelah proses pembelajaran berlangsung.

b) Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada mata pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal, sedangkan seseorang yang berminat terhadap mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai.

c) Ranah Psikomotorik

Pelajaran yang termasuk psikomotor adalah mata pelajaran yang berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik. Mata pelajaran yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotor adalah pendidikan jasmani, seni serta pelajaran lain yang memerlukan praktik. Ranah psikomotor yang dinilai adalah tes keterampilan siswa menggunakan alat-alat praktikum.

Pemberian indikator dalam pembelajaran mengacu pada hasil belajar yang harus dikuasai siswa. Pada pencapaian hasil belajar siswa, guru dituntut untuk memadukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara proporsional. Gagne dalam Damyanti dan Mujiono (2006: 11) membagi lima hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelek, (c) siasat kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Menurut Suryabrata (2007: 233), faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar terdiri dari:
  - a) faktor non sosial meliputi keadaan cuaca, suhu udara, waktu, tempat, dan alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat-alat pelajaran.

- b) faktor sosial meliputi faktor-faktor manusia seperti lingkungan sosial siswa baik lingkungan rumah, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- 2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar terdiri dari:
  - a) faktor fisiologis meliputi kondisi jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.
  - b) faktor psikologis meliputi sikap, cara, minat, bakat, dan motivasi.

Sedangkan menurut Slameto (2003:53), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini dibedakan menjadi tiga yaitu :
  - a) Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
  - b) Faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  - c) Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu, terdiri dari :
  - a) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
  - b) Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
  - c) Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Selain itu penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan, (Slameto, 2003: 56-64).

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini dan sudah pernah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Penelitian yang relevan**

No.	Nama	Judul Skripsi	Hasil
1	Utaming sih. (2009)	Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga.	Ada pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap Hasil belajar akuntansi siswa SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga baik secara simultan maupun parsial.
2	Yulian Agung Firdaus (2012)	Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Minat Belajar dan motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan F hitung sebesar 3,678 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ) Kata Kunci : Minat Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.
3	Dwi Lathif Kurniawan (2013)	Pengaruh Lingkungan Belajar, Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik Kelas X Sma N 1 Kota Mungkid, Magelang.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap Hasil belajar sebesar 1.09%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap Hasil belajar sebesar 2.95%; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap Hasil belajar sebesar 8.86%; (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar, minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap Hasil belajar sebesar 12.9%.

(Dari berbagai sumber)



### C. Kerangka Pikir

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Bila telah selesai suatu usaha belajar tetapi tidak terjadi perubahan pada diri individu yang belajar, maka tidak dapat dikatakan bahwa pada diri individu tersebut telah terjadi proses belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, menghasilkan aktivitas – aktivitas belajar yang terjadi di dalam kelas. Aktivitas belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud disini adalah aktivitas dari siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan terciptalah suasana belajar yang aktif, seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya dalam Depdiknas, (2005: 31), belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif selama pembelajaran berlangsung agar hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal. Senada dengan (Hamalik, 2004: 171), menyatakan pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Hasil belajar yang tinggi akan tercapai apabila selama proses pembelajaran berlangsung siswa dapat aktif dikelas.

Aktivitas belajar juga dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan

belajar. Kegiatan-kegiatan tersebutlah yang menjadi indikator aktif tidaknya siswa selama proses pembelajaran. Apabila selama proses pembelajaran dikelas siswa mampu memenuhi indikator-indikator yang telah ada, maka baru dapat dikatakan bahwa siswa tersebut aktif.

Hasil belajar merupakan hal yang dicapai setelah terjadinya proses pembelajaran itu sendiri. Setiap guru pasti menginginkan siswanya memiliki hasil belajar yang tinggi disekolah. Karenanya hasil belajar dapat mencerminkan keberhasilan siswa tersebut dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor.

Salah satunya minat belajar siswa. Minat belajar merupakan perasaan terhadap sesuatu yang dianggap memiliki daya tarik tertentu. Minat belajar mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa. Selain minat belajar faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini

didukung dengan teori menurut Slameto (2010: 54) yang menyatakan bahwa

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti:

1. Faktor internal

Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari diri siswa yang belajar. Faktor intern meliputi:

- a. Faktor jasmaniah yang berupa kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dibagi 2 yaitu kelelahan jasmani (bersifat fisik) dan kelelahan rohani (bersifat psikis)

2. Faktor eksternal

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari lingkungan siswa. Faktor ekstern meliputi :

- a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan paling kecil dari siswa. Pengaruh keluarga yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah cara orang tua

mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga,

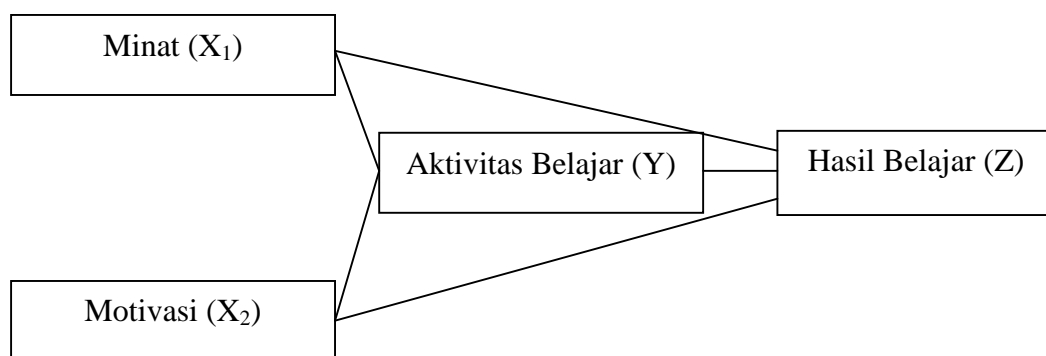
b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal bagi siswa. Pengaruh belajar yang berasal dari sekolah mencakup metode mengajar guru, kurikulum, relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa, tata tertib sekolah, sarana prasarana sekolah, waktu terjadinya proses mengajar dan standar pelajaran.

c. Faktor masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari hidup bermasyarakat. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar adalah media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Kerangka fikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Gambar Model Pengaruh Minat ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) Melalui Aktivitas Belajar ( $Y$ ) terhadap Hasil Belajar ( $Z$ )**

#### D. Hipotesis

Menurut Sugiono (2012: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data atau fakta yang ada dan terjadi di lapangan.

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh minat belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.
3. Ada hubungan minat belajar siswa dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.
4. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.
5. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.
6. Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.
7. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi melalui aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.
8. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi melalui aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.
9. Ada pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap Aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.
10. Ada pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi melalui aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.